BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini era globalisasi sangatlah maju dan berkembang pesat, segala informasi dapat di akses dengan cepat dan mudah di seluruh dunia akibat efek globalisasi. Globalisasi sendiri adalah era dimana teknologi informasi mendomisili di segala bidang.² Di Indonesia kebebasan pers mengalami perkembangan pesat setelah masa runtuhnya rezim orde baru pada tahun 1998, sebagaimana prinsipnya di tuangkan dalam Undang-Undang No.40 tahun 1999, selain itu pada bagaimana pelaksanaannya di atur dalam UU No.32 tahun 2002 tentang penyiaran menjadi angin segar sebagai payung hukum di bidang regulasi media. Beragam media dengan nama baru atau media yang lama mati dihidupkan untuk menyapa publik sekaligus untuk berlomba-lomba untuk menarik minat khalayak.³ Sebagaimana kewajiban manusia untuk berlomba dalam kebaikan, di jelaskan dalam *Al Qur'an* surat *Al Baqoroh* ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَٱسْتَبِقُوا ٱلْخَيْرُتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ ٱللَهُ جَمِيعًا إِنَّ ٱللَهَ عَلَهٰ كُلِّ شَهْء قَديرٌ

"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di

² Fathul Wahid, *E-Dakwah*, *Dakwah Melalui Internet*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media). Hal.17

³ Fajar Junaidi, *Managemen Media Massa*, (Yogyakarta: Mata Padi Presindo, 2014)

mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

Seiring berkembangnya teknologi informasi, kebutuhan masyarakat akan informasi menjadi sangat penting. Informasi sebagai komoditi primer bahkan sumber kekuasaan karena informasi dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk opini publik (*public opinion*) yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pikiran, sikap dan perilaku manusia.⁴

Media massa menjalankan fungsi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dapat menyetujui atau menolak kebijakan pemerintah. Lewat media pula berbagai inovasi atau pembaharuan bisa dilakukan oleh masyarakat, inilah yang menjadi peran penting dari sebuah pers. Sebagaimana di sebutkan oleh Marshall Mc. yakni media sebagai *the extension of man* (media adalah eksistensi manusia).⁵

Fakta sejarah yang tidak bisa diabaikan bahwa pers di masa kolonialisme Belanda banyak berperan dalam mengobarkan semangat nasionalisme dan mengabarkan kemerdekaan Indonesia ke para pembacanya. Memang pembaca pers di masa ini hanya terdapat segelintir orang yang melek akan huruf, karena pada hanya kaum penjajah dan kaum elit bumi putera yang mendominasi melek huruf.

Pada masa Jepang, pers yang terbit mutlak didominasi oleh mobilisasi dukungan rakyat terhadap kepemimpinan 3A (Jepang memimpin Asia, Jepang pelindung Asia, Jepang cahaya Asia). Represi yang ketat terhadap pers yang dilakukan oleh pemerintah Jepang menjadikan pers susah untuk berkembang secara perekonomian.

2

⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 13.

⁵ Nuruddin, Sistem Komunikasi Indonesia, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 69

Di masa Revolusi Kemerdekaan, media massa berperan besar dari memberitakan dan mempertahankan kemerdekaan, melalui berita radio, koran yang tersebar di pelosok nusantara untuk menumbuhkan semangat nasionalisme bagi para penduduk Indonesia.

Masa Orde Lama, media massa kebanyakan berafiliasi dengan kepentingan politik, sejarah penting yang di tandai dengan berdirinya Televisi Republik Indonesia (TVRI). Perubahan besar terjadi di masa Orde Baru, pembatasan kebebasan politik berimplikasi pada industri media. barulah pada tahun 1998 adanya pencabutan Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) pada masa Presiden BJ. Habibie menjadikan pers di Indonesia terbuka seluas-luasnya.⁶

Dan lahirnya Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) lewat Menteri Penerangan saat itu yaitu Muhammad Yunus Yosfiyah, media langsung menjamur. Lahirlah media-media baru baik itu berupa cetak maupun elektronik dengan berbagai alasan dan tujuan masing-masing, selain itu sejak itu pula semua media berusaha untuk menjadi yang terdepan dalam memberikan berita kepada masyarakat.

Media cetak sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan informasi kepada khalayak untuk melakukan "amar ma'ruf nahi munkar" memiliki peranan yang besar. Adanya media online yang memiliki kekuatan barubaru ini lebih besar baik dalam jangka waktu maupun batasan mengakses informasi.

Kelebihan dan kemudahan dalam media *online* mampu menarik masyarakat dengan cepat sehingga hal ini mengakibatkan berkurangnya para pengguna media cetak. Sebagai tambahan dalam memberikan

⁶*Ibid* Fajar,,2-14

informasi, kini media cetak mulai mengikuti perkembangannya juga, media cetak mencoba untuk memberikan tampilan yang unik melalui koran maupun majalah yang di terbitkan ataupun dalam bentuk *online*.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.⁷

Dakwah sendiri berasal dari *fi'il* yaitu *da'a, yad'u*, yang berarti memanggil, mengajak, atau menyeru. Sedangkan menurut istilah yakni suatu usaha aktif untuk meningkatkan tata nilai hidup keagamaan seseorang dengan ketentuan Allah SWT.⁸ Sebagaimana dalam *Al Qur'an*:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"dan hendaklah di antara kamu golongan umat yang menyeru kepada kepada kebajikan, dan menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al Imran {3}: 104)

Seperti yang kita ketahui, H. Childs dalam bukunya "The Art of Propaganda", memberikan beberapa kategori mengenai teknik propaganda yaitu: strategy of pubility, strategy of organisasi, strategy of argument, and strategy of persuasion.⁹

⁷ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Managemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006). Hal 32

⁸ Andi Darmawan, Dkk,(ed). *Metodologi Ilmu Dakwah*. (Yogyakarta: Lesfi, 2002). Hal.4

⁹Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). Hal. 125

Selain itu kualitas dari dakwah adalah suatu strategi dakwah yang dapat menghasilkan *out put* untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan *mad'u*. Strategi ini memanfaatkan seluruh kemampuan atau potensi organisasi dakwah, teknologi, media, *da'i*, untuk menciptakan *out put* yang bermanfaat bagi masyarakat Islam pada umumnya. ¹⁰

Banyaknya media atau lembaga pers yang bersaing, belum tentu memberikan informasi atau wawasan terkait dengan keagamaan para khalayak. Nilai-nilai dari pada keagamaan seringkali di lupakan oleh media sehingga banyak jika para khalayak lebih menyerap ilmu umum dari pada kesadaran tentang pentingnya agama. Media yang berada pada naungan instansi kampus Islam haruslah memiliki andil untuk tetap menyampaikan risalah, sebagai makna dakwah yakni syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup (*amar ma'ruf nahi munkar*) sebagai pembawa *fitrah* atau *social being* (makhluk sosial).¹¹

Dalam sebuah infomasi atau berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya layak untuk di publikasikan, yaitu berita yang di sajikan harus akurat, berimbang tidak boleh memihak dan harus objektif, karena melalui berita dapat memicu opini publik, jadi sesuatu yang di tulis atau di beritahukan oleh media harus memenuhi unsur tersebut dan tidak ada pihak yang di rugikan.

Pengertian pers sendiri menurut Asmawi Murani dan Nooroso dalam bukunya bahwa pers dalam arti luas adalah media komunikasi massa yang di dalamnya mengandung semua unsur menyiarkan atau memancarkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang baik dengan kata-kata tertulis

.

¹⁰ *Ibid*, Hal. 182

¹¹ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majlis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), Hal.25

atau tercetak maupun dengan kata-kata lisan maupun ucapan. Sedangkan pers dalam arti sempit mengandung penyiaran pikiran, gagasan, atau berita-berita dengan cara terulis atau tercetak.¹²

Meskipun pers mempunyai pengertian seperti diterangkan diatas, pada umumnya orang masih beranggapan bahwa pers itu adalah media cetak (khususnya surat kabar). Munculnya anggapan umum seperti itu disebabkan sejarah media massa itu sendiri. Surat kabar merupakan media yang tertua didunia, bahkan surat kabar telah ada jauh sebelum ditemukannya mesin cetak oleh John Gutenberk pada tahun 1450 di Mainz, jerman kala itu surat kabar masih ditulis dengan tangan. 13

Pers kampus adalah media alternatif dalam isu-isu pemberitaan yang di anggap *sensitive* oleh pemerintah masa Orde Baru, sebagai isu hak asasi manusia, demokrasi dan sejenisnya. Pers-pers umum terancam dicabut keberlangsungan hidupnya oleh Kementrian Penerangan jika berani bersuara kritis dalam pemberitaannya, tetapi pers kampus tampil mengemuka dengan pemberitaan yang kritis ala mahasiswa.

Kini pers kampus yang di terbitkan mahasiswa menghadapi tantangan baru, isu-isu kritis yang dulu menjadi menu utama pers kampus, pada masa reformasi 1998 sudah di angkat oleh media pers yang lebih besar. Secara modal tentu pers kampus berbasis mahasiswa tentu berada jauh kekuatannya di bawah media arus utama (*mainstream*), namun idealisme pers kampus tetap menjadi kekuatan utama dari media yang berangkat dari lingkungan kampus ini dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. ¹⁴

-

¹² Asmawi Murani, Nooroso, *Materi Pokok Hokum Dan Etika Komunikasi Massa*, (Jakarta: UT, 2000), Hal. 1.4

¹³ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori Dan Praktik*, (Bogor, Penerbit: Ghalia Indonesia, 2014). Hal. 26

¹⁴*Ibid*, 31-32

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Solidaritas adalah salah satu media pers kampus yang termasuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), di bidang media cetak yang berada dalam naungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang memberikan informasi mahasiswa melalui tulisan yang berbentuk koran, majalah, maupun terdapat juga situs *online* sebagai pendukung dari lembaga pers kampus LPM Solidaritas yang masih aktif memberikan karya berbentuk tulisan mulai dari tahun 1991.

Dalam menyampaikan tulisan maupun persepsi media pers mahasiswa Solidaritas, tentunya berbeda jauh dengan media pers lainnya. Penyampaian hasil karya dalam kalangan mahasiswa haruslah sesuai dangan berkembangnya pola pikir mahasiswa dari tahun ke tahun, mulai dari bahasa dan penempatan *fitur* maupun rubrik yang di berikan haruslah tepat sasaran, selain itu sebagai media yang berada di kampus berbasis Islam tentunya Solidaritas memiliki sistem yang tidak jauh dari keIslaman yang menjadi *basic* dari kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hal ini menjadi tantangan yang baru bagi LPM Solidaritas, bagaimana LPM Solidaritas memberikan informasi terkait keagamaan di dalam majalah maupun buletin yang digunakan sebagai media informasi, bukti nyata yang sampai saat ini masih bisa hidup dan memberikan wawasan kepada seluruh civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya. Melalui beberapa kegiatan maupun buletin yang di cetak dan dibagikan ketika para mahasiswa berangkat ke kampus, sampai pengkaderan anggota dan lain sebagainya untuk mempertahankan eksistensi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Solidaritas di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kehadiran dan peran penting yang membahas bagaimana Strategi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Solidaritas Dalam Mengembangkan Pengetahuan Keagamaan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tentu perlu diteliti oleh peneliti.

Dalam tahap penelitian akan dijabarkan oleh peneliti pada Apa isi pesan keagamaan yang terkandung dalam buletin dwiwulan LPM Solidaritas edisi 2012 sampai 2017, Bagaimana isi pesan buletin dwiwulan terhadap perkembangan pengetahuan keagamaan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengupas strategi lembaga pers kampus ini yang mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya sebagai media yang berada di lingkungan akademisi kampus yang masih eksis sampai saat ini.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah data penelitian ini adalah bagaimana strategi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) dalam mengembangkan keagamaan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun sub masalah sebagaimana berikut:

- Apa isi pesan keagamaan yang terkandung dalam buletin dwiwulan LPM Solidaritas edisi 2012 sampai 2017?
- 2. Berapa persentase isi pesan buletin dwiwulan terhadap perkembangan pengetahuan keagamaan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena memiliki tujuan sebagai berikut:

- Mengetahui apa isi pesan keagamaan yang terkandung dalam buletin dwiwulan LPM Solidaritas edisi 2012 sampai 2017.
- Mengetahui Berapa persentase isi pesan buletin dwiwulan terhadap perkembangan pengetahuan keagamaan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk masyarakat umum, lembaga pendidikan dan khususnya bagi penulis sendiri sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoretik

Untuk memperluas wawasan dalam bidang dakwah dan komunikasi sehingga dapat mempermudah dan membantu dalam berdakwah melalui Lembaga Pers Mahasiswa (LPM). Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan bagi pelaku dakwah dan memberikan memberikan masukan kepada pelaku dakwah untuk mengembangkan media dakwah yang berbentuk media pers mahasiswa. Sehingga mempermudah dalam melakukan strategi dalam menyampaikan dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi para praktisi komunikasi, terutama mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, khususnya pada jurusan Komunikasi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, konsentrasi Jurnalistik. Agar lebih memahami bagaimana berdakwah dan memahami strategi dalam

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Solidaritas UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sebagai bahan dalam melengkapi penelusuran koleksi pada perpustakaan umum UIN Sunan Ampel Surabaya, sehubungan dengan penelitian khusus tentang Strategi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Solidaritas dalam Mengembangkan Pengetahuan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian "Strategi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM)
Solidaritas dalam Mengembangkan Keagamaan Mahasiswa UIN Sunan
Ampel Surabaya" mengandung beberapa konsep antara lain sebagai
berikut:

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai usaha kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiiki esensi yang relatif sama termasuk di adopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.¹⁵

Sedangkan A. Halim mengatakan bahwa strategi adalah suatu cara dimana organisasi atau lembaga akan mencapai tujuannya sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan *internal*.

_

¹⁵ Mashitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Depag RI, 2009).

Lawrence R. dan William F. Glueck menjelaskan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh, dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksana yang tepat oleh perusahaan.¹⁶

Onong Uchyana E.juga menjelaskan strategi pada hakekatnya merupakan perencanaan (*planning*) dan managemen untuk mencapai tujuan.¹⁷ Jika di kaitkan dengan strategi dakwah memiliki arti sebagai metode, siasat, taktik, atau manuver, yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan-kegiatan) dakwah.¹⁸

2. Pengembangan Pengetahuan Keagamaan

Abdul Majid mendefinisikan pengembangan adalah suatu proses mendesain secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kemampuan jiwa.¹⁹

Pengetahuan Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *knowledge*, Secara terminologi pengetahuan (*knowledge*) adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara

11

¹⁶ Lawrence R. Jaunch, William F Glueck, *Managemen Strategi Dan Kebijaksanaan Perusahaan (Edisi Ke Tiga)*, (Jakarta: Erlangga, 2001), Hal. 12

¹⁷ Efendi, onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). Hal.29

¹⁸ Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983). Hal. 32

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru*), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal.24

langsung dari kesadarannya sendiri. Menurut Aristoteles pengetahuan bisa didapat berdasarkan pengamatan dan pengalaman.²⁰

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahuinya itu. Oleh karena itu, pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapinya sebagai hal yang diketahuinya. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil pengetahuan manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.

Pengertian keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata agama yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an". Kaitannya dengan hal ini, W.J.S. Poerdawadarminta (1986: 18), memberikan arti keagamaan sebagai berikut: keagamaan adalah sifatsifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal agama.

Adapun secara istilah H. M. Arifin (1985: 69), memberi pengertian "Agama" dapat dilihat dari dua aspek yaitu subjektif dan objektif. sehingga peneliti memfokuskan pembahasan keagamaan yang dimaksudkan dalam majalah Solidaritas terhadap pengetahuan keagamaan tentang kebersihan lingkungan dan semangat belajar dari

²⁰Surajiyo, *Filsafat Ilmu Dan Perkembanganya Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), Hal. 55.

mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada "Buletin dwiwulan" edisi tahun 2012 hingga tahun 2017.

Jadi Pengembangan pengetahuan keagamaan adalah suatu proses mendesain informasi secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi, kemampuan jiwa dan nilai-nilai keagamaan kepada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulis skripsi ini lebih mudah di pahami maka tentunya perlu di buat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka, pada bab ini berisikan tentang pengertian strategi, sejarah, pengetahuan keagamaan, pesan keagamaan yang terkandung dalam buletin dwiwulan dari Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Solidaritas UIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, subjek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV adalah penyajian data, pada bab ini berisikan tentang penyajian data dan meliputi profil singkat, strategi, isi pesan keagamaan yang terkandung dalam buletin dwiwulan dari Lembaga Pers Mahasiswa (LPM)

Solidaritas dan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam berita maupun pemberitaan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Solidaritas. Serta beberapa temuan di lapangan terkait dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

Bab V adalah penutup, bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan yang merupakan jawaban langsung rumusan permasalahan, pesan, dan saran yang berkaitan dengan isi dari penelitian.